

Pemetaan Potensi Lingkungan Sebagai Sumber Daya Wisata Di Desa Marga Sungsang, Banyuasin, Sumatera Selatan

Hanni Adriani¹, Nurbaeti², Djoni Wibowo³, Hanna Maryam⁴, Harkyo Hutri Baskoro⁵

¹ Departemen Usaha Perjalanan Wisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti, Jakarta

² Program Doktorat Pariwisata, Pascasarjana Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti, Jakarta

³ Departemen Pengelolaan Perhotelan, Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti, Jakarta

^{4,5} Departemen Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, IPB University, Bogor

ABSTRAK

Latar Belakang: Perencanaan dan pengembangan “Desa Wisata” di Indonesia saat ini banyak dilakukan diberbagai daerah baik di kota/kabupaten dari Sabang sampai Merauke. Hal ini sejalan dengan program dan dukungan dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia yang selalu berinovasi, memberikan dukungan dan pendampingan demi meningkatkan tidak hanya ekonomi masyarakat namun juga kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dari masyarakat di desa wisata. Desa Marga Sungsang adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Banyuasin II yang akan dikembangkan menjadi Desa Wisata. Desa ini yang merupakan desa nelayan memiliki potensi lingkungan yang dapat dijadikan sebagai sumber daya tarik wisata. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan potensi sumber daya wisata lingkungan yang ada di Desa Marga Sungsang. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dan spasial dengan pendekatan deskriptif. Metode pengambilan data yang digunakan dengan observasi potensi data tarik wisata lingkungan dan pemetaan potensi wisata secara spasial dengan Geographical Information System (GIS). **Hasil:** Hasil penelitian menunjukan sebaran potensi daya tarik wisata yang ada di Desa Marga Sungsang terdiri dari potensi wisata alam, budaya, kuliner, dan juga arsitektural. **Kesimpulan:** Peta sebaran daya tarik wisata yang diolah dengan GIS dapat dijadikan sebagai peta dasar dalam membuat peta wisata (*tourism map*) dan membuat perencanaan wisata yang berbasis sumberdaya potensi lingkungan.

KATA KUNCI: destinasi wisata; pemetaan; perencanaan wisata; potensi lingkungan; sumber daya wisata

ABSTRACT

Background: The planning and development of “Tourism Villages” in Indonesia is currently being carried out in various regions, both in cities/districts from Sabang to Merauke. This is in line with the program and support from the Ministry of Tourism and Creative Economy of the Republic of Indonesia which is always innovating, providing support and assistance to improve not only the community's economy but also the quality of Human Resources (HR) of the community in tourist villages. Marga Sungsang Village is one of the villages in Banyuasin II District which will be developed into a Tourism Village. This village, which is a fishing village, has environmental potential that can be used as a source of tourist attraction. This study aims to map the potential of environmental tourism resources in the village of Marga Sungsang. **Methods:** The research method used in this research is qualitative and spatial with a descriptive approach. The data collection method used is by observing the potential of environmental tourist attraction data and mapping tourism potential spatially with the Geographical Information System (GIS). **Results:** The results showed that the distribution of potential tourist attractions in Marga Sungsang Village consisted of the potential for natural, cultural, culinary, and architectural tourism. **Conclusions:** The map of the distribution of tourist attractions that is processed with GIS can be used as a base map in making a tourism map and making tourism planning based on environmental potential resources.

KEY WORDS: tourist destinations; mapping; tourism planning; environmental potential; tourism resources.

Korespondensi: Hanni Adriani, Departemen Usaha Perjalanan Wisata Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti, Jl. IKPN Bintaro No.1, Pesanggrahan, Tanah Kusir, Jakarta Selatan, Jakarta 12330, Indonesia, +62 85311257454, hanni.adriani@stptrisakti.ac.id

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang kaitannya sangat erat dengan kegiatan ekonomi yang berhubungan langsung dengan masuknya, hunian, dan pergerakan orang keluar masuk suatu kota atau wilayah dan negara (Schularad dalam Bavo, 2017). Perencanaan kawasan wisata yang baik menurut (Gunn, 1994) adalah perencanaan yang dapat membuat kehidupan masyarakat menjadi lebih baik, dapat meningkatkan ekonomi masyarakat, melindungi dan sensitif terhadap lingkungan, dan dapat diintegrasikan dengan komunitas sehingga dapat meminimalkan dampak negatifnya. Salah satu konsep yang sering digunakan untuk mendukung terwujudnya perencanaan kawasan wisata yang baik adalah salah satunya konsep *sustainable tourism*, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bunruamkaew & Murayama (2011) bahwa konsep tersebut dibutuhkan dalam rangka menjaga kesinambungan dan mempertahankan kondisi wilayah untuk keberlangsungan wisata tersebut. Keberlanjutan tergantung pada hubungan antara wisata dan lingkungannya. Perencanaan kawasan wisata berkelanjutan meliputi tiga komponen penting yaitu wisatawan, masyarakat lokal dan sumberdaya kawasan (Ross dan Wall 1999). Alternatif konsep pendataan lainnya untuk mengembangkan suatu destinasi wisata adalah ekowisata, yaitu suatu konsep ekowisata yang merupakan suatu fenomena yang bersifat multi sektor menyangkut dimensi sosial, ekologi dan ekonomi yang mencerminkan gagasan utama yang sama yaitu bahwa upaya konservasi sumber daya alam dan pembangunan kepariwisataan harus menuju pada titik yang sama atau goal yang sama (Weaver, 2005).

Desa wisata adalah suatu bentuk lingkungan pemukiman yang sesuai dengan tuntutan wisatawan dalam menikmati, mengenal, dan mempelajari gaya hidup dan juga tentang keunikan desa dan segala daya tariknya yang ada di lingkungan tersebut, hal tersebut dapat dilihat juga dari nilai sejarah dan budaya yang ada sebagai potensi wisata yang memiliki nilai yang tinggi (Maudiarti & Adriani, 2021). Desa wisata adalah suatu bentuk desa yang memiliki keunikan tersendiri di dalamnya, baik alam maupun budayanya, serta berpeluang menjadi komoditas bagi wisatawan. Kampung nelayan adalah salah satu lingkungan pemukiman yang dapat dikembangkan menjadi Desa Wisata dengan berbagai potensi yang dimilikinya. Marga Sungsang adalah salah satu Kampung/Desa nelayan yang ada di Kecamatan Banyuasin II, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan.

Perencanaan kawasan mengedepankan aspek lingkungan alami (ekologis), budaya, dan masyarakat setempat tersebut, dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan masyarakat hingga masa yang akan datang baik aspek fisik, ekonomi, kesehatan, sosial budaya, dan berbagai aktivitas yang dilakukan masyarakat dalam lingkup lanskap kota (Khirsachmansyah et al., 2016) Tahap awal yang dapat dilakukan dalam merencanakan dan mengembangkan suatu destinasi wisata adalah dengan melakukan inventarisasi dan pemetaan potensi lingkungan. Potensi objek daya tarik suatu daerah di wilayah terestrial dapat terdiri dari wisata alam, sejarah, dan budaya (Syahadat, 2022). Dalam perencanaan penggunaan lahan tradisional, penekanannya adalah pada pengukuran dan pemetaan fitur lanskap objektif berdasarkan data fisik atau penginderaan jauh, sementara sumber daya yang relatif sedikit telah dikhususkan untuk menilai lanskap budaya termasuk persepsi manusia dan

nilai lanskapnya (Brown, 2004).

Pemetaan secara spasial dilakukan dengan metode GIS (*Geographical Information System*) untuk memetakan potensi lingkungan yang ada di Desa Marga Sungsang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memetakan potensi sumber daya wisata lingkungan yang ada di Desa Marga Sungsang. Sehingga dengan adanya pemetaan dari sumber daya alam dan budaya masyarakat yang khas tersebut dapat mendukung terjaganya, dipertahankannya, dan juga dilestarikannya potensi wisata di Desa Marga Sungsang.

METODE

Penelitian dilakukan di kawasan Desa Marga Sungsang yang berkolasi di Kecamatan Banyuasin II, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan (**Gambar 1**). Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dan spasial dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan melalui tiga tahapan inti, yaitu tahap pengumpulan dan klasifikasi data, tahap analisis dan sintesis. Metode pengambilan data yang digunakan dengan observasi potensi data tarik wisata lingkungan dan pemetaan potensi wisata dengan metode spasial dengan Geographical Information System (GIS). Pemetaan pariwisata penting untuk memberikan panduan kepada wisatawan dalam mengidentifikasi dan menemukan tempat-tempat wisata terbaik di daerah tersebut. Pemetaan menggunakan teknologi GIS sebagai salah satu metode spasial analisis untuk menghasilkan peta pariwisata secara efektif dan efisien (Eboy, 2017). GIS dapat digunakan untuk memetakan dan melakukan analisis berbagai jenis gejala alam, salah satunya seperti daerah aliran sungai (DAS) atau *watershed* (Nagarajan & Poongothai, 2012). Alat dan bahan yang digunakan selama kegiatan adalah kamera digital, alat tulis, alat perekam suara dan Global Positioning System (GPS). Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder.



Gambar 1. Peta orientasi lokasi penelitian Desa Marga Sungsang

Sumber: Hasil Olah Data GIS Peneliti STP Trisakti (2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data demografi masyarakat Desa Marga Sungsang total berjumlah 3.269 jiwa, dengan populasi laki-laki lebih banyak yaitu sejumlah 1.702 jiwa sedangkan wanita sebanyak 1.567 jiwa. Dibandingkan dengan desa lainnya yang berada di Kecamatan Banyuasin II, Desa Marga Sungsang memiliki jumlah populasi yang paling sedikit (**Tabel 1**). Agama dan kepercayaan yang dianut oleh mayoritas masyarakat di Desa Marga Sungsang adalah Agama Islam. Mayoritas masyarakat Desa Marga Sungsang merupakan warga desa asli Sungsang yaitu suku Melayu Banyuasin, selain itu ada juga masyarakat pendatang yang sudah lama menetap di desa ini yang berasal dari daerah Jawa, Bugis, Padang dan Muara Batun. Bahasa sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat Desa Marga Sungsang adalah Bahasa Melayu hampir sama dengan seluruh masyarakat di Palembang.

Tabel 1 Jumlah Penduduk Kecamatan Banyuasin II

No	Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Penduduk (jiwa)
1	Marga Sungsang	1.702	1.567	3.269
2	Sungsang I	2.444	2.349	4.793
3	Sungsang II	3.456	3.539	6.995
4	Sungsang III	1.932	1.813	3.745
5	Sungsang IV	2.864	3.022	5.886
	Jumlah	12.398	12.290	24.688

Sumber: Profil Kecamatan Banyuasin II (2019)

Berdasarkan luasan wilayahnya, Desa Marga Sungsang menempati peringkat keempat dibandingkan dengan desa lainnya dengan luasan yang cukup kecil yaitu 3.331 Ha (**Tabel 2**). Desa yang paling luas wilayahnya adalah Desa Sungsang IV yaitu 188.750 Ha. Wilayah Marga Sungsang dibagi menjadi 4 tipe penggunaan lahannya, yaitu pertama didominasi oleh lahan pasang surut sebesar 74%, selanjutnya hutan sebesar 13%, lahan gambut sebesar 12%, dan persentase paling sedikit digunakan untuk pemanfaatan fasilitas umum termasuk didalamnya pemukiman masyarakat.

Tabel 2 Luas Wilayah Desa di Kecamatan Banyuasin II

No	Desa	Luas wilayah (Ha)	Luas wilayah (km2)
1	Marga Sungsang	3.331	33,31
2	Sungsang I	3.681	36,81
3	Sungsang II	38.220	382,20
4	Sungsang III	2.243	22,43
5	Sungsang IV	188.750	1.887,50
	Total Luas Wilayah	236.225	2.362,25

Sumber: Profil Kecamatan Banyuasin II (2019)

Berdasarkan hasil inventarisasi potensi lingkungan yang ada di Marga Sungsang ditemukan cukup banyak sumber daya wisatanya. Pertama adalah potensi sumber daya wisata alam, yang terdiri dari Sungai Karang Anyar, hutan mangrove, dan tanaman nipah, fauna yaitu beberapa jenis burung diantaranya burung elang, dan gejala alam pemandangan sun set (matahari terbenam). Sepanjang aliran Sungai Karang Anyar yang alirannya tidak terlalu deras merupakan sungai kecil yang bisa dilalui oleh speedboat, disepanjang aliran sungai dapat dilihat pohon nipah dan beberapa jenis pohon mangrove seperti Bakau (*Rhizophora mucronata*) dan Pedada (*Sonneratia sp.*) (**Gambar 2**).

Banyaknya potensi alam tersebut, maka kedepannya dapat dikembangkan kegiatan wisata berupa susur sungai dengan menggunakan perahu-perahu kecil yang dioperasikan oleh masyarakat lokal. Hal tersebut

didukung oleh temuan dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa lanskap dengan pemandangan yang didominasi oleh fitur alami, memiliki nilai (*Scenic Beauty Estimation*) tinggi karena memiliki karakteristik visual berupa lanskap yang alami, seperti fitur pegunungan, perbukitan, perkebunan dan keragaman vegetasi yang tinggi. Fitur lanskap alami merupakan potensi visual yang memberikan kenyamanan bagi manusia sehingga menyebabkan tingginya nilai preferensi dari wisatawan atau pengunjung (Adriani, Syahadat, & Yulianti, 2021; Yulianti, Adriani, & Syahadat, 2020; (Adriani, Hadi, & Nurisjah, 2016).

Barisan pohon di hutan mangrove merupakan tempat beristirahat, mencari pakan, dan berburu bagi beberapa jenis satwa seperti burung,. Sehingga aktivitas wisata lainnya yang dapat dikembangkan di Desa Marga Sungsang adalah bird watching bagi wisatawan yang suka dengan satwa liar (*wild life*). Potensi lainnya yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata di Marga Sungsang adalah pemandangan matahari terbenam yang dapat dinikmati dari deck di pinggir sungai Karang Anyar (**Gambar 3**). Penataan elemen dengan memanfaatkan visual lanskap dapat meningkatkan jumlah pengunjung di suatu kawasan wisata sehingga dapat memberikan nilai ekonomi terhadap kawasan termasuk juga di Desa Marga Sungsang. Arsitektural rumah dan kawasan permukiman warga nelayan juga bisa menjadi salah satu hal yang menarik untuk dilihat dan dinikmati baik oleh wisatawan ataupun pengunjung yang datang ke Desa Marga Sungsang (**Gambar 3**).

Wisata perdesaan (*rural tourism*) adalah bentuk wisata yang dilakukan sekelompok kecil wisatawan tinggal di dalam atau di dekat suasana tradisional, sering di desa-desa terpencil dan sekaligus mempelajari kehidupan desa maupun lingkungan setempat (Inskeep dalam Adriani & Syahadat, 2019). Banyak hal yang dapat dilihat sebagai daya tarik wisata di Marga sungsang, khususnya dari sumberdaya budaya yaitu seperti hasil kuliner tradisional, arsitektur bangunan, dan adat istiadat masyarakatnya. Pertama daya tarik kuliner yang paling terkenal di Marga Sungsang adalah Pempek Udang, dan tempat yang paling terkenal adalah dari toko Karmila (**Gambar 4**) yang merupakan hasil binaan pemerintah kabupaten menjadi salah satu potensi kuliner unggulan di seluruh kawasan Sungsang. Pempek ini khusus karena berbahan dasar udang, sehingga warnanya mendekati merah muda. Hasil tangkapan udang yang sangat melimpah dari para nelayan di wilayah Desa Marga Sungsang menjadikan salah satu hasil olahan laut yang berbahan dasar utama udang seperti pempek udang dan terasi udang maupun kerupuk udang menjadi ciri khas makanan atau kulinernya. Pengunjung ataupun wisatawan yang berkunjung dapat menikmati secara langsung hidangan kuliner khas Sungsang di Desa Marga Sungsang dengan harga yang tidak terlalu mahal, selain itu juga dapat membeli buah tangan seperti kerupuk udang, terasi udang, dan jajanan khas Sungsang lainnya dengan harga yang terjangkau.

Selain hasil kuliner, daya tarik budaya lokal yang menarik di Marga Sungsang adalah adanya tradisi pawai bagi pengantin yang menikah. Pengantin yang menikah ini diarak keliling desa dengan diiringi oleh musik tradisional rebana yang dimainkan sepanjang jalan, kemudian diikuti oleh pihak keluarga yang membawa barang-barang hadiah pernikahan baik itu pakaian, barang pecah belah, makanan, elektronik, dan lainnya (**Gambar 5**). Secara keseluruhan potensi daya tarik wisata yang ada di Desa Marga Sungsang dapat menggugah berbagai *sense* atau panca indra dari pengunjung/wisatawan yang datang. Sebagai suatu destinasi wisata, Desa Marga Sungsang sudah memenuhi persyaratan dengan terjawabnya pertanyaan yaitu *what to see, what to do, dan what to buy* di wilayah tersebut.

GIS adalah alat analisis yang banyak digunakan dalam studi geografi. Penggunaan GIS membantu untuk

memvisualisasikan data spasial melalui pemetaan (Lau & McKercher, 2006). Sehingga dengan menggunakan GIS dapat juga membantu dalam menghasilkan peta sebaran potensi wisata yang ada di Desa Marga Sungsang (**Gambar 6**). Pemetaan potensi sumber daya lingkungan merupakan tahapan awal untuk memulai perencanaan yang baik. Dengan demikian, perencanaan penggunaan lahan dan manajemen daerah aliran sungai dapat dilakukan secara efisien (Nagarajan & Poongothai, 2012). Peta sebaran potensi wisata di Desa Marga Sungsang memperlihatkan sebaran potensi yang ada di seluruh wilayahnya, terdiri dari potensi wisata alam, budaya, kuliner, akomodasi, pemandangan/ view matahari terbenam, galangan kapal, dan arsitektural rumah/pemukiman nelayan.



Gambar 2. Potensi Sungai Karang Anyar dan flora mangrove

Sumber: Dokumentasi Peneliti STP Trisakti (2019)



Gambar 3. Potensi view arsitektural kampung nelayan dan Sun Set

Sumber: Dokumentasi Peneliti STP Trisakti (2019)



Gambar 4. Potensi kuliner pempek udang di Marga Sungsang

Sumber: Dokumentasi Peneliti STP Trisakti (2019)



Gambar 5. Tradisi pengantin pawai keliling desa di Marga Sungsang
Sumber: Dokumentasi Peneliti STP Trisakti (2019)



Gambar 6 Peta sebaran potensi wisata di lingkungan Desa Marga Sungsang
Sumber: Hasil Olah Data GIS Peneliti STP Trisakti (2019)

PENUTUP

Hasil pemetaan potensi lingkungan di Desa Marga Sungsang menunjukkan banyaknya potensi sumber daya tarik wisata yang ada, terdiri dari potensi wisata alam, budaya, kuliner, akomodasi, pemandangan/ view matahari terbenam, galangan kapal, dan arsitektural rumah/pemukiman nelayan. Pemetaan dengan menggunakan metode spasial dengan GIS membantu mempermudah melihat sebaran potensi wisata yang ada di suatu wilayah, khususnya di Desa Marga Sungsang. Pengelolaan akan sumber daya wisata dan lingkungan yang ada harus dilakukan dan dijaga dengan baik baik oleh masyarakat dan juga pemerintah daerah. Penelitian lanjutan baiknya mengarah pada perencanaan dan pengembangan kawasan Desa Marga Sungsang yang berbasis pada

potensi sumber daya wisata yang ada, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan lestari lingkungan sekitar kawasan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan artikel hasil penelitian ini dapat disusun atas dukungan informasi dan material dari pihak Belantara Foundation, Kampus Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti, dan Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuasin, Kecamatan Banyuasin II, dan juga Desa Marga Sungsang, termasuk didalamnya bantuan dari masyarakat setempat yang sangat ramah dan kooperatif sebagai sumber informan. Sehingga penulis mengucapkan terima kasih atas kesempatan dan bantuan yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, H., Hadi, S., & Nurisjah, S. (2016). Perencanaan Lanskap Kawasan Wisata Berkelanjutan Di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 8(2), 53– 69. <https://doi.org/10.29244/JLI.2016.8.2.53-69>
- Adriani, H., & Syahadat, R. M. (2019). Agroeduwisata: Rencana Konsep Untuk Meningkatkan Nilai Tambah Pertanian Di Desa Linggamekar, Kuningan, Jawa Barat. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Pertanian IX Tahun 2019. *Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada, Prosiding*, 6– 11. Retrieved from <https://repository.stptrisakti.ac.id/103/>
- Adriani, H., Syahadat, R. M., & Yulianti, S. D. (2021). A Visual Impression Assessment: Tourists Perception on Tourism Attractions in Kebun Raya Cibodas West Java. *Jurnal Pendidikan Dan Keluarga*, 12(02), 38– 49. <https://doi.org/10.24036/JPK/VOL12-ISS02/830>
- Brown, G. (2004). Mapping spatial attributes in survey research for natural resource management: Methods and applications. *Society and Natural Resources*, 18(1), 17– 39. <https://doi.org/10.1080/08941920590881853>
- Bunruamkaew, K., & Murayama, Y. (2011). Site Suitability Evaluation for Ecotourism Using GIS & AHP: A Case Study of Surat Thani Province, Thailand. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 21, 269– 278. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2011.07.024>
- Eboy, O. V. (2017). Tourism Mapping: An Overview Of Cartography And The Use Of GIS. *BIMP-EAGA Journal for Sustainable Tourism Development*, 6(1), 61–67. Retrieved from <https://jurcon.ums.edu.my/ojums/index.php/j-sustainable-tourism/article/view/3068>
- Gunn, C. A. (1994). *Tourism Planning : Basics , Concepts , Cases*. United Kingdom: Taylor & Francis.
- Khrisrachmansyah, R., Nurisyah, S., Adriani, H., Winiastuti, Hutriani, Departemen Arsitektur Lanskap, I., Pertanian, F., & Pertanian Bogor Pusat Pengkajian Perencanaan dan Pengembangan Wilayah, I. (2016). Perencanaan Kota Baru Berbasis Lanskap Ekologis Di Kota Ujoh Bilang, Mahakam Ulu, Kalimantan Timur. *Jurnal Pengembangan Kota*, 4(2), 106– 119. [https://doi.org/10.14710/jpk.4.2.106– 119](https://doi.org/10.14710/jpk.4.2.106-119)
- Lau, G., & McKercher, B. (2006). Understanding Tourist Movement Patterns in a Destination: A GIS Approach. *Tourism and Hospitality Research*, 7(1), 39–49. <https://doi.org/10.1057/palgrave.thr.6050027>
- Maudiarti, S., & Adriani, H. (2021). Investigating The History Of East Sakerta Village As A Popular Tourist Destination In West Java. *Akademika : Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(02), 405– 416.

<https://doi.org/10.34005/AKADEMIKA.V10I02.1115>

- Nagarajan, N., & Poongothai, S. (2012). Spatial Mapping of Runoff from a Watershed Using SCS-CN Method with Remote Sensing and GIS. *Journal of Hydrologic Engineering*, 17(11), 1268– 1277. [https://doi.org/10.1061/\(asce\)he.1943-5584.0000520](https://doi.org/10.1061/(asce)he.1943-5584.0000520)
- Syahadat, R. M. (2022). Inventarisasi dan Identifikasi Objek Daya Tarik Wisata dalam Perencanaan Pariwisata Wakatobi: *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah Dan Perdesaan)*, 6(1), 30– 46. <https://doi.org/10.29244/JP2WD.2022.6.1.30-46>
- Yulianti, S. D., Adriani, H., & Syahadat, R. M. (2020). Evaluasi Daya Tarik Wisata di Kebun Raya Cibodas dalam Sudut Pandang Kualitas Visual. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 12(1), 33– 40. <https://doi.org/10.29244/JLI.V12I1.32578>